

**BINGKAI PEMBERITAAN TEROR BOM THAMRIN
DI SKH REPUBLIKA EDISI JANUARI 2016**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
MUHAMMAD ADI NUGROHO
NIM 11210152
Pembimbing:
Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP: 197103281997032001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-751/Un 02/DD/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : BINGKAI PEMBERITAAN TEROR BOM THAMRIN
DI SKH REPUBLIK EDISI JANUARI 2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ADI NUGROHO
Nomor Induk Mahasiswa : 11210152
Telah diujikan pada : Senin, 25 September 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pengaji I

Ammatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Pengaji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 September 2017
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Nuzannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274)51586
Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

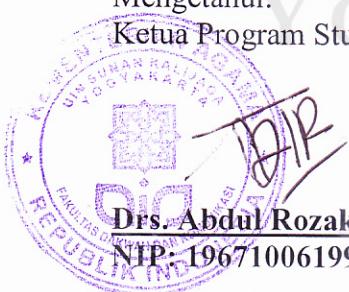
Nama : Muhammad Adi Nugroho
NIM : 1120152
Judul Skripsi : Bingkai Pemberitaan Teror Bom Thamrin di SKH Republika Edisi 2016

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Sep. 2017

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP: 19671006199403 1 003

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP: 19710328199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Adi Nugroho
NIM : 11210152
Jurusan : Komunikasi dan Panyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bingkai Pemberitaan Teror Bom Thamrin di SKH Republika adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunan ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 - 9 - 2017

Menyatakan,



Muhammad Adi Nugroho

NIM: 11210152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*

Karya Skripsi ini Aku persembahkan untuk:

Kedua Orangtuaku Tercinta

Bp. Tukijan (Alm)

Ibu Siti Aminah

Kakak-kakakku

Micke Kurniasih

Mulia Novita

Yasnuri

Keponakan-keponakanku

Cetta

Arsaka

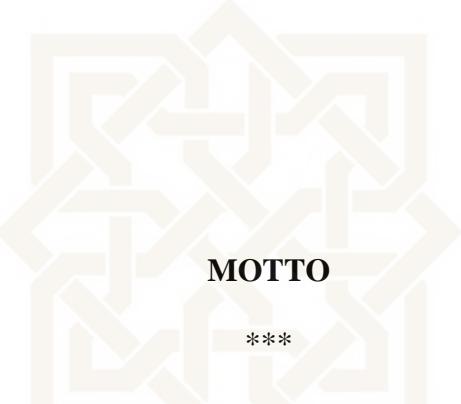
Tiara

Razi

Untuk Almamaterku

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain

(HR. Ahmad, ath-Thabranî, ad-Daruqutnî)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur senantiasa saya haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat iman Islam, serta ridhonya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan ridho-Nya dan Syafaat SAW, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bingkai Pemberitaan Teror Bom Thamrin di SKH Republika Edisi Januari 2016”

Saya menyadari bahwa proses penulisan ini tidak luput dari pihak-pihak yang memberikan dukungan baik moral maupun material. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. Serta Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A. yang telah meluangkan waktunya selama ini.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si. yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan perhatian agar bisa menyelesaikan studi.
6. Seluruh dosen Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
7. Seluruh pegawai dan karyawan UIN Sunan Kalijaga
8. Saudara –saudara tercinta, Mbak Nia, Mas Yasnuri, Mbak Ita, Cetta, Arsaka, Tiara dan Razi.
9. Semua teman seperjuangan KPI 2011 yang telah banyak memberi pelajaran dan pengalaman berharga dalam perjalanan menuntut ilmu.
10. Teman-teman di keredaksian BUKIT, Toni, Fian, Aziz, Dini, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
11. Teman senasib di Komunitas KKA, Dinar, Amir Sidiq, dan Dedi, semoga kalian semua sukses selalu.
12. Teman-teman Komunitas MajelisUwuh, yang tidak mendukung secara material, tetapi mendukung dengan doa dan moral.

ABSTRAK

Muhammad Adi Nugroho, 11210152. Skripsi: *Bingkai Pemberitaan Teror Bom Thamrin di SKH Republika Edisi Januari 2016*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian ini merupakan analisis bingkai (framing) terhadap berita pada surat kabar. Peristiwa yang dianalisis terkait dengan teror bom yang terjadi di kawasan Jalan MH Thamrin pada 14 Januari 2016. Bom diledakan tepat di kafe starbucks yang berada di pusat perbelanjaan Sarinah. Peristiwa peledakan bom di kawasan Thamrin tersebut menjadi sebuah fakta yang menarik untuk dikemas oleh surat kabar. Republika mengangkat fakta ini dalam surat kabar hariannya. Dalam hal ini Republika membuat edisi khusus dari tanggal 15 Januari 2016 sampai dengan 21 Januari 2016. Edisi khusus ini berisi tentang kabar dan pantauan terkini pasca ledakan bom Thamrin. Republika juga memberitakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah dan keamanan dalam rangka mencegah terjadinya teror bom. Peristiwa teror bom bukan sekali ini saja terjadi, banyak rangkaian peristiwa ledakan bom yang terjadi di Indonesia. Peristiwa bom Thamrin ini menambah daftar rangkaian dari peristiwa-peristiwa teror bom yang sudah terjadi sebelumnya. Dalam peristiwa tersebut, terdapat 31 korban yang terdiri dari 7 orang korban tewas dan 24 orang luka-luka. Republika memberi rubrik edisi khusus ini dengan judul Kami Tidak Takut!

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai SKH Republika dalam memberitakan teror bom Thamrin. Selain itu, penelitian ini sebagai interpretasi dari bingkai yang dikonstruksi SKH Republika. Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* dengan metode analisis bingkai (framing) model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan pada SKH Republika edisi Januari 2016, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bingkai Republika terhadap teror bom Thamrin adalah mobilisasi massa untuk melawan terorisme. Perlawanan Republika tidak menggunakan fisik, tetapi membangun opini publik untuk tidak takut kepada teror.

Kata kunci: Bingkai (Framing), Teror, Bom, Thamrin, Republika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II: GAMBARAN UMUM

A. Teror Bom Thamrin	33
B. Terorisme di Indonesia	36
C. Surat Kabar Harian Republika	37
1. Sejarah Surat Kabar Harian Republika	37
2. Visi Surat Kabar Harian Republika	39
3. Misi Surat Kabar Harian Republika	40

BAB III: PEMBAHASAN

1. Analisis Berita Kami Tidak Takut!	43
2. Analisis Berita Aktivitas Berjalan Normal	50
3. Analisis Berita ISIS Transfer Dana	54
4. Analisis Berita Polisi Sudah Tangkap 12 Orang	59
5. Analisis Berita Luhut Kebut Revisi UU Antiterorisme	63
6. Analisis Berita Hati-hati Revisi UU Antiterorisme	69
7. Analisis Berita Revisi Harus dalam Koridor Hukum	73

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTARTABEL

Tabel 1 Kerangka Bingkai (Framing)	
Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki	29
Tabel 2 Analisis SKH Republika edisi 15 Januari 2016	49
Tabel 3 Analisis SKH Republika edisi 16 Januari 2016	54
Tabel 4 Analisis SKH Republika edisi 17 Januari 2016	58
Tabel 5 Analisis SKH Republika edisi 18 Januari 2016	63
Tabel 6 Analisis SKH Republika edisi 19 Januari 2016	69
Tabel 7 Analisis SKH Republika edisi 20 Januari 2016	73
Tabel 8 Analisis SKH Republika edisi 21 Januari 2016	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksi teror bom menjadi ancaman bagi masyarakat dunia. Ketahanan negara menjadi terbengkalai karena aksi teror bom. Pada 2001 lalu peristiwa penabrakan gedung Wall Trade Center dan Pentagon oleh pesawat tak dikenal, memicu Amerika Serikat mencetuskan perang melawan terorisme. Peta politik Internasional berubah setelah kejadian peristiwa 11/9. Ada dua kelompok muncul yaitu pro Amerika untuk memerangi terorisme, dan pro terorisme. Amerika menuduh jaringan Al-Qaeda pimpinan Oshama bin Laden sebagai dalang peristiwa 11 September. Dari tuduhan itu Amerika menyerang Afganistan yang diduga sebagai markas besar Al-Qaeda.

Setelah peristiwa 11 September, pemahaman mengenai terorisme direduksi sedemikian rupa, sehingga ketika menyebut kata teroris, maka yang ada dalam pikiran masyarakat adalah kaum Islam. Dari pemahaman tersebut muncul stigma yang menyamakan teroris dengan muslim atau terorisme dengan Islam. Stigma Islam identik dengan terorisme membuat Islam menjadi “kambing hitam” atau pihak yang disalahkan ketika ada aksi teror bom. Pemahaman mengenai terorisme tidak lepas juga dari pengaruh media massa. Informasi yang disampaikan akan memberikan dampak signifikan kepada pemahaman masyarakat mengenai terorisme.

Perang melawan teroris yang dicanangkan Amerika, memberikan sinyal kepada para teroris untuk melakukan peperangan. Imbasnya banyak terjadi kasus teror bom di berbagai negara. Indonesia yang mayoritas muslim pun tidak luput dari aksi teror. Ada banyak aksi teror di Indonesia yang menjatuhkan banyak korban. Di antaranya Bom Bali I (2002), Bom JW Marriot I (2003), Bom Bali II (2005), Bom JW Marriot dan Ritz Calton (2009), dan terakhir bom Thamrin yang juga diwarnai oleh baku tembak antara teroris dengan Polisi. Ada dampak negatif muncul dari berbagai kejadian aksi teror. Banyak jatuhnya korban dan trauma yang sulit untuk diobati, menjadi dampak yang sangat fatal bagi masyarakat.

Serangkaian peristiwa teror di atas, menunjukkan bahwa terorisme memiliki doktrin jihad yang kuat. Selain itu teroris juga memiliki perencanaan yang matang, dan pelatihan militer yang mumpuni, di samping dana yang besar. Terorisme seakan menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak setuju dengan kebijakan-kebijakan, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan yang dilakukan pemerintah. Sehingga pelaku merasa frustasi dan melampiaskan lewat serangkaian aksi teror.

Peristiwa teror bom banyak terjadi di berbagai wilayah menarik bagi media untuk melakukan pemberitaan atas peristiwa yang terjadi. Salah satunya surat kabar yang merupakan jenis media massa. Fungsi media sebagai kontrol sosial, membuat surat kabar melakukan kontrol terhadap peristiwa atau kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat, dalam hal ini termasuk juga peristiwa terorisme. Surat kabar pastinya memberikan perhatian yang lebih terhadap peristiwa teror bom, karena kasus teror bom ini dapat meresahkan masyarakat dan kepentingan umum.

Salah satu peristiwa teror bom yang diungkap surat kabar adalah peristiwa teror bom di kawasan Jalan MH Thamrin. Kronologi peristiwa tersebut pada awalnya pelaku teror memasuki Kafe Starbucks di Jakarta Theater, pukul 10.55 WIB dan melakukan bom bunuh diri. Di luar kafe dua teroris yang lain berjaga dan menembaki warga yang berhamburan. Para penembak sempat menyandra dua warga Negara asing di pelataran parkir Starbucks. Pada saat yang bersamaan insiden di Starbucks, dua pengendara sepeda motor memasuki pos polisi perempatan Sarinah dan meledakkan bom. Setelah itu terjadi baku tembak antara aparat dengan teroris. Karena teroris terdesak oleh aparat, akhirnya teroris tersebut meledakkan bom yang masih tersisa di luar. Total ada sekitar 31 korban, di antaranya 7 tewas (1 WNA Canada, 5 teroris), dan 24 luka (14 sipil, 4 WNI, 6 anggota Polri).¹

Setelah peristiwa teror bom Thamrin selesai, banyak beredar informasi yang beraneka ragam. Ada yang menyebut peristiwa ini dilakukan oleh jaringan Bahrun Naim yang diduga adalah calon pimpinan ISIS dikawasan Asia Tenggara yang pada tahun 2015 berencana untuk melakukan teror saat natal dan tahun baru. Kemudian ada juga informasi yang menyebutkan bahwa peristiwa bom Thamrin hanya rekayasa politik untuk mengalihkan perhatian masyarakat atas isu perpanjangan kontrak Freeport. Kemudian juga informasi mengenai kecolongannya Badan Intelejen Negara (BIN) atas terjadinya peristiwa teror bom Thamrin. Setelah banyaknya informasi yang beredar di publik. Dari penyelidikan yang dilakukan pihak kepolisian diduga bahwa dalang dari kejadian itu adalah kelompok ISIS. Ada

¹Surat Kabar Harian Republika, *Kami Tidak Takut*, edisi 15 Januari 2016, hlm.3.

12 terduga teroris yang ditangkap kepolisian. Dugaan tersebut berasal dari pengakuan salah satu terduga teroris.

Dari berbagai informasi yang beredar, membuat surat kabar memiliki banyak bahan untuk pemberitaan. Berita teror bom merupakan salah satu realitas yang dapat dikonstruksi surat kabar untuk menerapkan ideologi yang mereka gunakan. Setiap berita yang dikemas surat kabar berbeda-beda sesuai dengan kebijakannya masing-masing dalam mengambil sikap atas terjadinya peristiwa. Perbedaan itu dapat dilihat dari sajian berita yang beredar di publik.

Salah satu cara mengemas berita yang dilakukan surat kabar adalah dengan memberikan frame pada setiap beritanya. Ideologi dan kebijakan media tercermin dari konstruksi atas realitas yang dibingkai sedemikian rupa sehingga menjadi sajian berita. Republika adalah salah satu surat kabar harian nasional yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pada peristiwa teror bom ini Republika juga memberikan sajian beritanya kepada khalayak Indonesia.

Dengan adanya kaitan antara peristiwa dan surat kabar di atas. Peneliti berkeinginan menganalisis framing Surat Kabar Harian Republika Edisi Januari 2016 atas pemberitaannya tentang teror bom Thamrin. Dalam hal ini Republika sendiri menyajikan berita mengenai teror bom Thamrin dengan edisi khusus dari 15 Januari – 21 Januari 2016. Republika memberi rubrik edisi khusus ini dengan judul Kami Tidak Takut!. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Ketika sebuah media nasional memberi ruang yang begitu luas untuk berita mengenai teror bom di kawasan jalan MH Thamrin. Di samping itu, setiap peristiwa teror bom, pelaku selalu diidentikan dengan Islam yang memunculkan stigma Islam adalah teroris

Dengan prinsip Islam, Republika sudah pasti melakukan pembelaan terhadap stigma itu. Maka peneliti memilih Surat Kabar Harian Republika, yang mana surat kabar ini membuat edisi khusus. Sehingga peneliti dan pembaca dapat mengetahui sikap pembelaan dari Surat Kabar harian Republika atas peristiwa teror Bom Thamrin lewat kaca mata framing.

Selain itu peristiwa tersebut juga mendapatkan pengamatan dari beberapa ahli dengan analisa terhadap peristiwa tersebut. Tidak terkecuali dari para akademisi atau mahasiswa dibidang ilmu komunikasi dan penyiaran. Analisis tersebut dilakukan untuk mengkaji bagaimana sebuah surat kabar mengemas berita sehingga berita tersebut menyeret opini publik terhadap peristiwa yang terjadi. Hal ini merupakan tanggung jawab sosial bagi para akademisi atau mahasiswa untuk menguak bagaimana fakta itu disusun sesuai dengan ideologi media tersebut. Sehingga kita dapat melihat strategi dari sebuah media - khususnya surat kabar - dalam menyampaikan gagasannya. Banyaknya analisa yang dilakukan oleh para akademisi ataupun mahasiswa memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bingkai pemberitaan Teror Bom Thamrin di Surat Kabar Harian Republika Edisi Januari 2016

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas dari peristiwa bom Thamrin di Surat Kabar Harian Republika Edisi Januari 2016.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana bingkai/frame dan kecenderungan Surat Kabar Harian Republika dalam memberitakan Teror Bom Thamrin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa memperoleh gambaran yang jelas tentang kecenderungan Surat Kabar Harian Republika dalam membingkai berita teror bom Thamrin.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dalam kajian analisis teks media khususnya tentang analisis framing di media massa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam menginterpretasikan makna tersirat dari pembritaan seputar teror bom Thamrin.
 - b. Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada masyarakat luas agar tidak terjebak oleh kesalahan informasi, isu, ataupun opini yang terkait dengan peristiwa teror bom Thamrin.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan kajian terhadap karya skripsi yang sudah ada. Karya skripsi yang dipilih merupakan karya yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Bayu Nurkholis. Penelitian ini memfokuskan pada dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas. Lewat penelitian dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koosicki, dapat diketahui bahwa frame yang dikembangkan Kompas terkait masalah politik, hukum, sosial dan keagamaan. Bayu Nurkolis juga menyimpulkan bahwa frame Kompas cukup jelas dalam pemberitaan ini, yakni penagkapan terhadap Abu Bakar Ba'asyir memang layak dilakukan karena berbagai bukti dan saksi sudah ditemukan. Hal yang membedakan adalah tema dan media massa yang digunakannya. Pada penelitian Bayu Nurkholis mengusung tema penindakan terhadap tersangka Abu Bakar Ba'asyir terkait tindak teror sedangkan peneliti mengusung tema peristiwa teror bom Thamrin. Media menggunakan kompas sedangkan peneliti menggunakan Republika.²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Imron Rosyid, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul Terorisme Dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah Di Majalah Tempo Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Imron Rosyid, untuk

²Bayu Nurkholis, *Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam Tindak Terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

mengetahui tampilan frame dari Majalah Tempo terkait pemberitaan bom Thamrin di Jakarta. Penelitian ini menggunakan perangkat framing model Gamson dan Modigliani. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa frame dari majalah tempo adalah mengenai serangan yang dilakukan oleh para pelaku terorisme. Selain itu juga dibahas mengenai proses organisasi, perencanaan, serta pelatihan terhadap para esekutor bom Thamrin. Dengan frame tersebut majalah tempo ingin menggiring khalayak pembacanya bahwa jaringan ISIS sudah menunjukkan aksinya secara terbuka.

Peneliti memandang bahwa ada persamaan antara penelitian yang dilakukan Muhammad Imron Rosyid dengan penelitian yang dilakukan peneliti. persamaan itu terutama berada pada tataran tema yang diangkat dalam penelitiannya. Dari segi analisis yang digunakan juga sama-sama menggunakan analisis framing. Namun yang membedakan adalah model framing yang digunakan dan media massa yang diteliti.³

Penelitian ketiga, skripsi berjudul Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (Analisis Framing di Republika Online dan Kompas.com). Disusun oleh Istikhana Nurulhuda, Mahasiswa Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bingkai yang digunakan oleh media online Republika Online dan Kompas.com mengenai pemblokiran 22 situs Islam yang dilakukan Kemenkominfo. Dari hasil analisis menggunakan framing model Robert N Entman,

³Muhammad Imron Rosyid, *Terorisme dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah Di Majalah Tempo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

ditemukan bahwa Republika Online lebih menyoroti penyebab terjadinya pemblokir 22 situs Islam tersebut, yang memunculkan pemahaman bahwa Republika tidak sepakat dengan keputusan yang di lakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Sedangkan pada Kompas.com lebih menyoroti pemblokiran situs Islam, karena dianggap menyebarkan paham radikalisme. Perbedaan dari apa yang diteliti oleh peneliti, terletak pada model framing yang digunakannya. Serta jenis media yang digunakan. Istikhana Nurulhuda menggunakan media online sedangkan peneliti menggunakan media cetak.⁴

Penelitian keempat ditulis oleh Rif'atul Mahmudah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Penelitiannya berjudul *Framing Pemberitaan Insiden Pembakaran Masjid Di Tolikara Pada SKH Kompas dan Republika*. Dari penelitian yang menggunakan analisis framing model Robert N. Entman disimpulkan bahwa Kompas menilai kerusuhan dan pembakaran masjid serta kios Muslim Tolikara ini adalah sebuah kesalahpahaman. Republika menilai tindakan pelarangan melaksanakan ibadah, penyerangan dan pembakaran yang dilakukan oleh jemaat GIDI ini sebagai pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia). Kedua media tersebut sangat intens dalam mengawal peristiwa dari kerusuhan Tolikara. Perbedaan terdapat pada tema dan model framing yang digunakan.⁵

⁴Istikhana Nurulhuda, *Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

⁵Rif'atul Mahmudah, *Framing Pemberitaan Insiden Pembakaran Masjid di Tolikara pada SKH Kompas dan Republika*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Penelitian kelima, skripsi berjudul *Pelanggaran ISIS di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014*. Penelitian ini disusun oleh M. Bagus Nur Setio, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti meneliti tentang pelanggaran yang dilakukan gerakan ISIS atas tindakan meneror dan merekrut masyarakat Indonesia untuk bertempur perang di Irak dan Suriah. Muncul berbagai reaksi dari masyarakat dari yang pro dan kontra. Penelitian ini menggunakan analisis kritis dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dan dokumentasi. Perangkat analisisnya menggunakan framing model Zhongdang Pan Kosciki.⁶

Penelitian keenam, penelitian yang telah dilakukan oleh Khamid Fadholi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga terhadap stigmasi terorisme oleh media masa. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberitaan SKH Solopos menitikberatkan pada pengungkapan bukti-bukti tindakan teror tersebut, sehingga memberi kesan bahwa terduga teroris sudah benar bersalah dan diposisikan layaknya perampok yang mencuri dan menganiaya korbannya sehingga sangat meresahkan masyarakat. Pemberitaan SKH Solopos terhadap peristiwa terorisme yang terjadi di Serangan Solo kurang beegitu berimbang. Dominasi hanya diperoleh satu pihak yaitu kepolisian. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada

⁶M Bagus Nur Setio, *Pelanggaran ISIS di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

analisisnya. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis.⁷

Dari keenam sumber pustaka terkait terorisme yang telah dikaji tersebut. Peneliti memposisikan penelitiannya sebagai interpretasi dari bingkai yang dikonstruksi Republika terhadap peristiwa teror bom Thamrin. Stigma teroris adalah Islam sudah pasti membuat Republika melakukan pembelaan terhadap Islam. Pembelaan tersebut ditulis dengan strategi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada Republika. Bingkai berita dijadikan Republika sebagai alat untuk menunjukkan karakter sikap pembelaan terhadap Islam terkait peristiwa teror bom Thamrin. Selain itu, dengan bingkai berita, Republika dapat mengarahkan dan membentuk persepsi khalayak untuk juga ikut membela Islam seperti apa yang diinginkan Republika. Model Zhondang Pan dan Gerald.M Kosici memberi cara untuk menganalisa bingkai secara mendetail dari berita-berita yang diangkat Republika dalam surat kabarnya.

F. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas

Peter L. Berger dan Thomas Luckman banyak menulis tentang konstruksi sosial atas realitas. Tulisan tersebut digunakan untuk memperkenalkan paradigma konstruktif. Paradigma ini mempunyai pandangan terhadap media dan teks berita, maka munculah konsep framing sebagai alat analisis teks media. Menurut Petrik L. Berger dan Thomas Luckman, manusia dan masyarakat adalah produk

⁷Khamid Fadholi, *Stigmasi Terorisme Oleh Media; Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Terorisme di SKH Solopos*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

yang dialektis, dinamis dan prural secara terus menerus. Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilnya. Sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat.⁸ Dalam perspektif konstruksi sosial yang dibangun Berger, kenyataan bukan merupakan realitas tunggal yang bersifat statis dan spiral melainkan dinamis dan dialektis.⁹

Ada tiga tahapan proses dialektis dari Berger. Pertama, proses eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Kedua, objektivikasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Ketiga, Internalisasi yaitu penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.

Selain dialektis, sifat dalam konstruksi sosial juga prural, sebagaimana yang diungkapkan Berger dalam tesisnya. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan Tuhan. Tetapi sebaliknya, realitas dibentuk dan dikonstruksi.¹⁰ Dengan pemahaman ini, realitas bersifat prural, karena setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda atas suatu realitas. Selain itu, sifat prural dari realitas disebabkan karena relativitas sosial dari apa yang disebut pengetahuan dan kenyataan.

⁸Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 116.

⁹M.Najib Azca, *Hegemoni tentara*, (Yogyakarta: LKiS, 1994, hlm. 16-17. Dikutip oleh Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 18.

¹⁰Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 118.

Produk dari konstruksi sosial dipengaruhi oleh realitas subjektif dan realitas objektif yang saling berdialektika. Dimensi subjektif menyangkut makna, interpretasi dan hasil relasi antara individu dan objek. Sedangkan dimensi objektif berada di luar individu. Kedua dimensi dari realitas tersebut saling berdialektika membentuk konstruksi sosial yang dinamis.

2. Media Massa dan Ideologi

a. Komunikasi Massa

Sebelum masuk kepada media massa. Pemahaman mengenai komunikasi massa harus disampaikan dalam penelitian ini. Tujuannya agar nanti dapat mengetahui posisi dari media massa dalam kaitannya dengan komunikasi massa.

Merujuk kepada pendapat Tan dan Wright, dalam Liliweri.1991, komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.¹¹ Definisi paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people).¹²

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa sebuah komunikasi massa membutuhkan media massa sebagai medium atau alat untuk menyampaian pesan atau informasi. Namun dari itu komunikasi massa lebih merujuk kepada

¹¹ Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media.,2004), hlm.3.

¹² *Ibid.*, hlm. 3.

keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan - koran, majalah, stasiun pemancar - yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke jutaan orang nyaris serentak. Sebagai pranata sosial keberadaannya tidak hanya membawa manfaat namun juga masalah: kontrol, pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi. Oleh karena itu komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni, pertama, komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa.¹³

Posisi media massa sebagai medium dari sebuah komunikasi massa menunjukkan bahwa komunikasi massa tidak bisa lepas dari media. Selain berposisi sebagai medium, media massa juga merupakan sumber alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.

Media massa muncul dengan berbagai jenis media. Jenis media massa ada tiga, yaitu, pertama, media cetak yang terdiri dari surat kabar (koran), majalah, buku dan lain sebaginya. Kedua, media elektronik, seperti radio, televisi. Ketiga, media online sebagai media baru yang erat hubungannya dengan internet. Dari berbagai jenis media massa tersebut, secara umum media massa juga mempunyai karakteristik. Menurut Cangara, media massa mempunyai lima karakteristik, yaitu:¹⁴

1. Bersifat melembaga: pihak yang mengelola media terdiri atas banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.

¹³ William L. Rivers, dkk., *Media Massa & Masyarakat Modern*, ed.3, cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 18.

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 134.

2. Meluas dan serempak: dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
 3. Memakai peralatan teknis atau mekanis: seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya.
 4. Bersifat terbuka: pesan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, agama, dan suku bangsa. Beberapa bentuk media massa meliputi alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.
- Selain memiliki karakteristik, media massa juga memiliki berbagai fungsi.

Menurut McQuail fungsi media yaitu:¹⁵

a. Informasi

Yaitu menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia. Menunjukkan, hubungan kekuasaan, Memudahkan inovasi adaptasi dan kemajuan.

b. Korelasi

Adalah menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan sosialisasi, mengkoordinasikan beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.

c. Kesinambungan

¹⁵Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 70.

Yaitu mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

d. Hiburan

Yaitu menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial.

e. Mobilisasi

Adalah mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, ekonomi, pekerjaan dan agama.

b. Ideologi

Secara sederhana ideologi dapat diartikan sebuah gagasan hidup. Individu atau kelompok dalam melangsungkan rutinitasnya juga berpedoman pada gagasan hidupnya. Dengan ideologi inilah mereka dapat meraih apa yang menjadi tujuannya. Ideologi juga memiliki pengertian sebagai seumpulan gagasan yang menjadi panduan bagi sekelompok manusia dalam bertingkah laku mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Konsep ideologi pada awalnya diperkenalkan oleh Destutt de Tracy pada era Revolusi Prancis, yang memandang sebagai pemikiran alternatif dari prasangka-prasangka metafisika dan agama. Pada massa itu, konsep ideologi dipandang sebagai ilmu pengetahuan baru yaitu “ilmu ide-ide”, yang berguna sebagai “basis baru untuk pendidikan rakyat”.¹⁷

¹⁶ Bagus Takwin, *Akar-Akar Ideologi* (Jakarta: Jalasutra, 2003), hlm. 5.

¹⁷ Haedar Nashir, *Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 173.

Ideologi sampai saat ini tetap menjadi referensi berpikir dan menjadi alam pikiran yang penting dalam perkembangan kehidupan manusia sebagaimana halnya agama dan ilmu pengetahuan. Melalui ideologi berlangsung suatu pemberian makna, yakni ketika makna atau ide mempengaruhi konsepsi dan aktivitas individu maupun kelompok yang membentuk dunia sosial. Selain itu ideologi juga sebagai perekat hubungan sosial yang mengikat anggota masyarakat secara bersama dan menetapkan nilai-nilai dan norma-norma yang disepakati secara kolektif.¹⁸

c. Hubungan Media dengan Ideologi

Media berperan dalam mendefinisikan realitas yang ada kepada khalayak. Realitas tersebut bukan hanya peristiwa, akan tetapi juga pada pelaku sosialnya. Salah satu fungsi media dalam mendefinisikan realitas adalah integrasi sosial. Media di sini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok dan bagaimana nilai kelompok itu dijalankan.¹⁹ Agar nilai kelompok terintegrasi dengan masyarakat, maka nilai tersebut didefinisikan, sehingga keberadaannya dapat diyakini kebenarannya. Definisi dari media atas realitas yang berupa nilai, sikap dan perilaku menyimpang,bukan suatu yang alami dan dapat diterima begitu saja, akan tetapi semua nilai dan persepsi tersebut dikonstruksi oleh media massa.

Nilai dan sikap yang dikonstruksi tidak lepas juga dari ideologi. Secara umum ideologi dapat didefinisikan sebagai pikiran yang terorganisir, yakni nilai, orientasi, dan kecenderungan yang melengkapi sehingga membentuk perspektif-perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi dengan media teknologi dan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 174.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 122.

komunikasi antar pribadi.²⁰ Realitas yang dikonstruksi media juga mempunyai misi mempengaruhi pikiran khalayak untuk memgikuti apa yang sesuai dengan ideologi media. Dengan pengertian seperti itu, media dapat juga memanipulasi pembaca/khalayak kearah suatu ideologi. Sejalan dengan fungsi media massa sebagai kontrol sosial, yang dianggap dapat mengarahkan khalayak/publik kepada nilai-nilai keparcayaan uang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

3. Berita Media Cetak

Sebuah media massa tidak bisa lepas dari berita. Konten terpenting dari sebuah media massa adalah berita. Karena pada dasarnya media mempunyai fungsi utama sebagai sumber informasi bagi khalayak, sehingga berita memiliki *space* yang luas dalam rubrikasi media cetak.

Berita memiliki definisi yang luas. Beberapa tokoh memberikan batasan mengenai berita terkait dengan media cetak. M. Lyle Spencer menyebutkan berita merupakan kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Kemudian dalam buku *Newspaper Writing and Editing*, Wilard C. Bleyer mengemukakan, berita adalah sesuatu yang termasa dipilih oleh wartawan untuk dimuat di surat kabar karena dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena berita dapat menarik pembaca-pembaca media cetak tersebut. Sedangkan William S. Maulsby mendefinisikan berita sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang

²⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 64.

memuat berita tersebut. Dari beberapa batasan yang dikemukakan, ada titik singgung persamaan yang mengikat berita, diantaranya menarik perhatian, luar biasa, dan termasa (baru/aktual). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian khalayak, berdasarkan fakta, berupa kejadian yang disusun sedemikian rupa dan dipublikasikan media massa dalam waktu secepatnya.²¹ Agar berita bisa menarik perhatian khalayak, media cetak mempertimbangkan apakah berita yang akan diketahui memiliki nilai berita atau tidak. Ada 12 unsur-unsur nilai berita menurut Assegaf. Secara singkat penjelasan keduabelas unsur nilai berita menurut Assegaf sebagai berikut:²²

- a. Termasa (aktual/baru/hangat), berita akan menarik perhatian apabila informasi yang disajikan merupakan sesuatu yang baru.
- b. Ternama, yaitu penting tidaknya orang yang diberitakan. Seorang presiden kunjungan ke luar negri akan memiliki nilai berita dibandingkan dengan rakyat biasa yang juga pergi ke luar negri.
- c. Jarak, yaitu jauh dekatnya dengan lingkungan yang terkena berita.
- d. Keluarbiasaan, berita akan menarik perhatian jika kejadian tersebut luar biasa
- e. Akibat yang mungkin ditimbulkan berita, pemberitaan akan menimbulkan efek bagi khalayak.
- f. Ketegangan yang ditimbulkan, situasi tegang meimbulkan rasa ingin tahu dan menjadi bahan berita menarik.

²¹Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.133.

²²*Ibid.*, hlm 134-138

- g. Pertentangan (conflict), berita mengenai konflik atau pertarungan akan menarik perhatian masyarakat.
- h. Seks, skandal seks yang dilakukan oleh orang yang ternama seperti pejabat atau artis akan mendapatkan perhatian juga dari masyarakat.
- i. Kemajuan, yaitu berhubungan dengan inspirasi dari para inspirator dalam kemajuan di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.
- j. Emosi yang diungkap dalam berita, informasi mempengaruhi emosi dari masyarakat.
- k. Humor dalam berita, kelucuan akan menarik perhatian khalayak.
- l. Human interest, yaitu kejadian yang memberi sentuhan bagi masyarakat.

4. Terorisme dan Media Massa

Serangkaian aksi teror dilakukan teroris untuk mewujudkan tujuan terorisme, yaitu menarik perhatian media, pengakuan, penghormatan, dan legitimasi.²³ Dari keempat tujuan tersebut, yang paling penting adalah bagaimana aksi mereka mendapatkan perhatian dari media, sehingga eksistensi mereka dilegitimasi publik. Untuk menarik perhatian media, teroris memperhitungkan kegiatannya demi mendapatkan publisitas media seluas-luasnya. Teroris memahami celah media massa di dalam negara demokrasi yang menganut prinsip kebebasan pers. Dengan menganut prinsip ini, media bebas mengemukakan segala

²³Brigitte Nacos, *Terorism and the Media, From Iran Hostage Crisis to Oklahoma City Bombing*, (Columbia, University Press, 1994), hal.13. dikutip dari Sukawarsini Djelantik, *Terorisme; Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, (Jakarta, Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 133.

hal atau peristiwa. Prinsip kebebasan pers ini menguntungkan posisi teroris pada sisi pemberitaan media. Karena terorisme menjadi sumber perhatian media ketika teroris menjalankan aksi-aksinya.

Di samping itu, media juga membutuhkan bahan informasi untuk pemberitaan. Kebanyakan media massa di Indonesia menggunakan paradigma “Bad News Is Good News”. Paradigma tersebut mengacu pada peristiwa buruk yang terjadi akan menjadi bahan informasi yang baik bagi media. Terorisme yang melakukannya menjadi sasaran empuk bagi media massa. Sebuah media massa yang mempublikasikan aksi terorisme tersebut akan laku dipasaran.

Media massa juga tidak lepas dari budaya bisnis dan ekonomi. Media massa akan banyak meraup banyak keuntungan dari pemberitaan yang laris di pasaran. Selain itu media massa juga membutuhkan rating untuk menunjukkan eksistensinya demi persaingan dengan media lain. Hal ini juga menjadi celah lain dari terorisme untuk menyusup ke lingkungan media untuk menyebarkan pahamnya.

Jakop Oetama memberikan pernyataan bahwa terorisme klasik melakukan propaganda melalui aksi, sehingga memerlukan dukungan media massa.²⁴ Dari pernyataan tersebut dan penjelasan di atas dapat ditarik garis kesimpulan bahwa ada simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan) antara terorisme dan media massa. Tetapi itu semua tergantung dari kebijakan dan tujuan sebuah media massa. Untuk kepentingan ekonomi bisnis, politik, ataukah kepentingan sosial.

5. Kode Etik Jurnalistik

²⁴A.M. Hendropriyono, *Terorisme; Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam*, (Jakarta, Kompas, 2009), hlm. 217.

Dengan adanya prinsip pers bebas. Perlu adanya sebuah aturan etika dan moral untuk mengatur etika dan moral pelaku media (wartawan). Sehingga wartawan memiliki batasan dalam menjalankan kebebasan pers, berita-berita yang disampaikan juga harus dapat diperanggungjawabkan oleh wartawan. Maka diperlukanlah kode etik jurnalistik. Ada 17 pasal yang dibuat PWI (Persatuan Wartawan Indonesia). Berikut ini adalah uraian kode etik jurnalistik versi PWI :²⁵

Hal dasar yang harus dimiliki seorang wartawan adalah kepribadian dan integritas. Wartawan memegang teguh keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan memegang teguh iman dan takwa kepada Tuhan akan menuntuk kepribadian wartawan kepada jalan kebaikan dan kebenaran. Maka sangatlah penting bagi seorang wartawan untuk beragama dan memiliki kepercayaan.

Selain itu, wartawan juga mengamalkan Pancasila dan taat Undang-Undang Dasar 1945, sebagai bekal dalam menjalankan profesi kewartawannya. Sehingga wartawan tetap menjaga nasionalisme dan cinta tanah air Indonesia. Wartawan juga manusia dan sebagai warga negara tetap menjaga martabat dan harga dirinya, mengabdi pada kepentingan negara Republik Indonesia dalam mengembangkan tugasnya.

Kepribadian yang terbentuk dari keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme dan martabat diri, akan mengantarkan wartawan kepada karakter yang memiliki integritas dalam profesi. Wartawan dengan rasa tanggung jawab akan mempertimbangkan patut tidaknya sebuah karya jurnalistik untuk disiarkan.

²⁵<http://pwi.or.id/index.php/uu-kej> diakses 20 April 2016, Pukul 09.00 WIB

Apakah itu mengancam keamanan negara, ataukah menyinggung SARA yang dapat menimbulkan perpecahan.

Sebuah karya jurnalistik seperti berita, tidak dibuat secara sembarangan. Berita harus dikemas dengan berimbang dan adil. Fakta harus disampaikan sesuai dengan apa yang terjadi, tidak dicampuradukan dengan opini wartawan yang meliputi tersebut. Wartawan juga harus menjunjung tinggi kejurnurannya, tidak merahasiakan sumber berita dan identitas, kecuali ketika ada narasumber yang meminta untuk off the record.

Ketika mencari sebuah fakta, wartawan tidak lepas dari sumber berita. Wartawan menjunjung tinggi tata krama, adab dan sopanan santun kepada sumber berita dalam mendapatkan bahan karya jurnalistiknya. Setelah bahan berita sudah didapatkan, penting untuk wartawan melakukan *check and recheck* terhadap bahan-bahan berita yang sudah didapat. *Check and recheck* ini dilakukan agar validitas dari berita yang akan disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara faktual. Selain itu wartawan juga menghormati ketentuan dari pada sumber berita.

Kode etik jurnalistik harus sungguh-sungguh dipegang teguh oleh wartawan ketika menjalankan profesi. PWI selaku organisasi yang menaungi wartawan Indonesia berhak melakukan pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan. Dalam hal ini tidak satupun di luar PWI yang dapat mengambil tindakan terhadap wartawan Indonesia. Adapun 17 pasal Kode Etik jurnalistik secara lengkap tertera pada bab lampiran penelitian ini.

6. Konsep Bingkai

Bingkai (framing) pada dasarnya merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana. Pada awalnya bingkai dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengekspresiasi realitas. Gagasan ini pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955.²⁶ Kemudian konsep bingkai dikembangkan jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (strips of behavior) yang membimbing individu dalam membaca realitas.²⁷

Dalam ranah keilmuan, konsep bingkai bukan murni dari disiplin konsep ilmu komunikasi, akan tetapi konsep bingkai dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, bingkai membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan cultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya. Dalam perspektif komunikasi, bingkai dipakai untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengkonstruksi fakta.

Bingkai merupakan pendekatan untuk mengetahui konstruksi atas realitas yang dilakukan wartawan. Selain itu, bingkai juga untuk melihat bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan saat menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa

²⁶Alex Sobur, *Op. Cit.* hlm. 161-162.

²⁷*Ibid.*, hlm. 162

kemana berita tersebut. Karena itu berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai suatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar atau tidak terelakkan.²⁸ Menurut Gamson dan Modigliani cara pandang seperti itu merupakan kemasan (package) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan.

Gamson dan Modigliani mendefinisikan bingkai sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Secara sosiologis, menurut Erving Giffman konsep bingkai analisis memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklarifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Dalam konsep yang sama Gitlin mendefinisikan bingkai sebagai seleksi, penegasan, dan eksklusi yang ketat. Berbeda dengan Entman yang melihat bingkai dari dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor inilah yang mempertajam bingkai berita.²⁹

Ada dua aspek dalam bingkai (framing).³⁰ Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (included) dan apa yang dibuang (excluded). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angket tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan

²⁸*Ibid.*, hlm. 162.

²⁹*Ibid.*, hlm. 162-163.

³⁰Eriyanto, *Op. Cit.* hlm. 81.

melupakan aspek yang lainnya. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bias jadi berbeda antara satu media dengan media lain.

Aspek kedua adalah menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proporsi , dengan bantuan aksentualisasi foto dan gambar serta grafis lainnya yang mendukung. Bagaimana fakta yang dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu, seperti penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, dan pemakaian label tetentu ketika mendeskripsikan peristiwa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Sifat dari penelitian ini adalah diskriptif analisis, yaitu menggambarkan bagaimana kecenderungan sikap dari Surat Kabar Harian Republika dalam memberitakan peristiwa terror bom Thamrin, melalui penafsiran, penonjolan dengan pemikiran peneliti atas berita tersebut menggunakan analisis framing.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama berupa teks-teks yang berhubungan dengan pemberitaan mengenai peristiwa bom Thamrin di Surat Kabar Harian Republika Edisi Januari 2016. Republika merangkai beritanya dengan edisi khusus dari 15 januari – 21 januari 2016. Untuk keperluan dalam penelitian ini, penulis membahas 7 berita yang menjadi headline di Surat Kabar Republika Edisi Januari 2016. Adapun berita tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kami Tidak Takut! (15 Januari 2016)
2. Aktivitas Berjalan Normal (16 Januari 2016)
3. ISIS Transfer Dana (17 Januari 2016)
4. Polisi Sudah Tangkap 12 Orang (18 Januari 2016)
5. Luhut Kebut Revisi UU Antiterorisme (19 Januari 2016)
6. Hati-hati Revisi UU Antiterorisme (20 Januari 2016)
7. Revisi Harus dalam Koridor Hukum (21 Januari 2016)

b. Data Sekunder

Sumber data lain untuk melengkapi data penelitian dapat berupa, buku referensi, jurnal, koran, laporan atau sumber data lain dari media yang relevan dangan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi. Peneliti memfokuskan diri pada pengumpulan dokumen berupa teks-teks berita dengan tema seputar peristiwa teror bom Thamrin pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Januari 2016. Paremeter yang digunakan

adalah dengan mengamati secara teliti judul dan isi teks berita yang disajikan oleh Surat Kabar harian Republika Edisi Januari 2016.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bingkai. Model analisis penelitian yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pemilihan model ini dikarenakan perangkat bingkai lebih detail, sehingga dapat melihat secara mendalam bingkai yang dikonstruksi Republika. Dalam model ini, bingkai didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar.³¹ Pendekatan itu dapat di gambar dalam skema sebagai berikut:³²

Tabel 1

SKEMA BINGKAI (FRAMING) MODEL

ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup

³¹*Ibid.*, hlm. 295.

³²*Ibid.*, hlm. 295-305

SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

- a. Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis merujuk pada headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup. Headline, merupakan aspek sintaksis yang memiliki penonjolan tertinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Selain itu headline juga mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa. Konstruksi fakta dan penekanan pada berita yang dibuat wartawan ditunjukkan lewat headline tersebut. Perangkat sintaksis selanjutnya adalah lead. Perangkat sintaksis ini berfungsi memberikan sudut pandang berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Kemudian ada latar, yang merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar belakang ditulis akan untuk menetukan ke arah mana pandangan khalayak

hendak dibawa media. Dan perangkat sintaksis adalah pengutipan sumber. Pengutipan sumber ini dimaksudkan untuk tiga hal. Pertama mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada otoritas akademik. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwanang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang. Dengan kata lain, pengutipan sumber berfungsi untuk menjaga objektifitas.

- b. Struktur Skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan peristiwa ke dalam bentuk berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (who, what, When, Where, Why dan how). Unsur kelengkapan dari struktur skrip ini penting, sehingga peristiwa yang diberitakan menjadi utuh. Skrip ini digunakan wartawan sebagai strategi dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.
- c. Tematik, struktur ini berhubungan dengan bagaimana fakta itu di tulis. Bagaimana kalimat dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Dalam menulis berita, wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Di antaranya adalah koherensi, yaitu perlalian atau jalinan antar kata, proporsi atau kalimat. Koherensi masih dibagi ke dalam beberapa macam lagi. Pertama, koherensi sebab-akibat. Proposi kalimat satu dipandang sebagai sebab atau akibat yang lain. Kedua, koherensi

penjelas. Proporsi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proporsi atau kalimat lain. Ketiga, koherensi pembeda. Proporsi atau kalimat dipandang kebalikan atau lawan dari proporsi atau kalimat lain.

- d. Retoris. Perangkat ini digunakan wartawan untuk membuat berita, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan diskripsi yang diinginkan dari suatu berita. Gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti, digambarkan dalam struktur retoris ini. Ada beberapa elemen retoris yang di pakai wartawan, di antaranya yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menendai atau menggambarkan peristiwa, dan grafis dalam bentuk foto, gambar dan tabel untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ditonjokan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar terstruktur, diperlukanlah skema pembahasan, adapun skema pembahasan tersebut terbagi dalam tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dapat disebut juga sebagai proposal penelitian.

BAB II: Pada bab ini akan menguraikan tentang gambaran singkat SKH Republika serta kronologi peristiwa ledakan bom di kawasan Jalan MH. Thamrin. Selain itu juga dijelaskan gambaran dari awal mula terorisme muncul di Indonesia.

BAB III: Pada bab ini akan dibahas bagaimana bingkai dari SKH Republika terhadap peristiwa ledakan bom Thamrin.

BAB IV: bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

Pada bagian ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan. Penulisan kesimpulan dan saran ini ditujukan untuk memberikan sebuah pemaknaan ringkas secara menyeluruh dari apa yang diamati.

A. Kesimpulan

Kesimpulan berasal hubungan yang logis antara rumusan masalah dengan hasil analisis dari peneliti. Hasil dari penghubungan tersebut dibuktikan dengan bukti yang konkret dari fakta yang diteliti. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada BAB III, mengenai analisis bingkai teks berita Republika atas terjadinya peristiwa ledakan bom di kawasan Jalan MH Thamrin Januari 2016. Dari pembahasan yang dihubungkan dengan rumusan masalah, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari berita yang sudah dianalisis dengan model framing Zhondang Pan & Kosci, dapat disimpulkan bahwa bingkai yang digunakan Republika adalah perlawanan terhadap terorisme. Bingkai tersebut sudah jelas ditampilkan pada berita edisi 15 Januari 2016, sehari setelah peristiwa ledakan bom. Pada edisi itu, headline Republika diberi judul “Kami Tidak Takut!!!”. Kemudian tampilan layout halaman utamanya diberi background bendera merah putih full satu halaman. Penggunaan judul dan background bendera merah putih tersebut memberi bukti bahwa Republika memang melawan dan menentang terorisme.

2. Media sebagai alat komunikasi massa yang efektif dimanfaatkan Republika sebaik mungkin untuk mempengaruhi khalayak umum melawan segala bentuk terorisme. Strategi yang dilakukan Republika adalah menyusupkan tema-tema perlawanan terhadap terorisme pada berita-beritanya untuk mempengaruhi khalayak umum.
3. Keseluruhan dari berita Republika lebih banyak diisi dengan menggunakan kutipan dari berbagai narasumber, seperti Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Jusuf Kalla, Luhut Pandjaitan, pejabat dari berbagai lembaga dan pengamat terorisme. Penentuan narasumber disesuaikan dengan substansi danri bingkai yang dikonstruksi Republika. Kutipan tersebut digunakan Republika untuk menguatkan bingkainya, agar khalayak mempercayai dan terpengaruh dengan bingkai yang dikonstruksi Republika
4. Kemasan berita dari Republika disampaikan secara apa adanya dengan maksud membangun suasana aman tenram, dan nyaman . Atau dapat dikatakan beritanya tidak berbau provokatif. Sehingga tidak menimbulkan gejolak-gejolak ketakutan di masyarakat.

B. Saran

Untuk kemaslahatan bersama, penulis memberikan saran atau rekomendasi kepada perguruan tinggi, pers, dan peneliti selanjutnya. Dalam saran ini hanya berisi alternatif yang diajukan penulis agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan sebaik-baiknya diwaktu mendatang. Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Republika sebagai media yang berasaskan Islam, memberikan informasi yang valid bagi pembaca. Selain itu jangan menyampikan informasi yang sifatnya provokatif. Serta tetap membawa konsep Rahmatanlilalamin dalam kerja medianya
2. Sorang wartawan, ketika melaporkan berita, diharapkan dapat menghindarkan beritanya dari bias-bias isu.
3. Wartawan harus melaporkan beritanya sesuai dengan peristiwa yang memang terjadi, jangan mengikutsertakan opini, dan keberpihakan wartawan terhadap suatu peristiwa.
4. Bagi mahasiswa, akademisi, dan pengamat yang berkecimpung dalam dunia komunikasi dan penyiaran khususnya jurnalistik, untuk lebih memahami kembali pola-pola media dalam sebuah produksi berita dengan metode 5W+1H. Apa berita tersebut, siapa dibalik berita itu, mengapa beritanya seperti itu, dan berbagai variasi pertanyaan yang lain sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat menguak secara jelas berita-berita yang beredar.
5. Bagi pembaca harus lebih cerdas dalam memahami teks berita yang terdapat disurat kabar. Teliti dan cermati kembali validitas sumber informasi yang tersaji di surat kabar.
6. Untuk Republika, dalam menuliskan berita, komposisi narasi berita harus dipertimbangkan, jangan hanya diisi dengan banyaknya kutipan dari narasumber

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Dewi, Sartika., Analisis Framing Pada pemberitaan larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan dalam SKH Republika Edisi 4-15 Juni dan Koran Kompas 14 Juni-9Juli 2013, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Djelantik, Sukawarsini, Terorisme; Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Fadholi, Khamid, Stigmasi Terorisme Oleh Media; Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Terorisme di SKH Solopos, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Hendropriyono A.M., Terorisme; Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam, Jakarta: Kompas, 2009.
- Mahmudah, Rif'atul, Framing Pemberitaan Insiden Pembakaran Masjid di Tolikara pada SKH Kompas dan Republika, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- McQuail, Dennis, Teori Komunikasi Massa, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Mondry, Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nashir, Haedar, Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia Bandung: Mizan, 2013.
- Noor, Deliar Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, Jakarta: LP3ES 1980.
- Noor, Juliansyah Metodologi Penelitian: Skripsi,Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Nurkholis, Bayu, Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam Tindak Terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010, Skripsi Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Nurulhuda, Istikhana, Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Setio, M Bagus Nur, Pelanggaran ISIS di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Sobur, Alex, Teks Media: Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Rivers, William L. dkk., Media Massa & Masyarakat Modern, ed.3, cet, 3 Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Rosyid, Muhammad Imron, Terorisme dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah Di Majalah Tempo, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Sumber dari Surat Kabar/ Berita

Surat Kabar Harian Republika, Kami Tidak Takut, edisi 15 Januari 2016

Surat Kabar Harian Republika, ISIS Transfer Dana, edisi 16 Januari 2016

Surat Kabar Harian Republika, Polisi Sudah Tangkap 12 Orang, edisi 17 Januari 2016

Surat Kabar Harian Republika, Luhut Kebut Revisi UU Antiterorisme, edisi 18 Januari 2016

Surat Kabar Harian Republika, Hati-hati Revisi UU Antiterorisme, edisi 19 Januari 2016

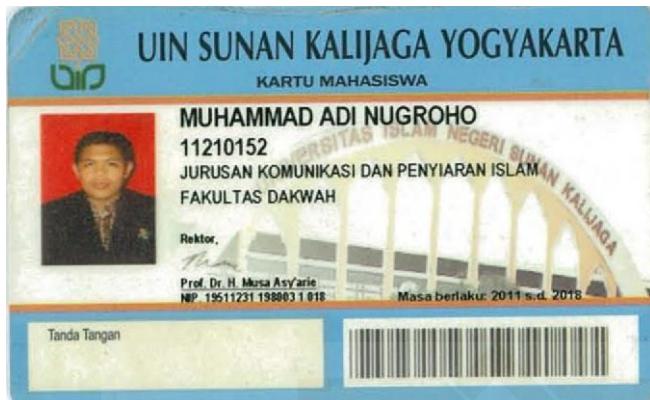
Surat Kabar Harian Republika, Hati-hati Revisi UU Antiterorisme, edisi 20 Januari 2016

Surat Kabar Harian Republika, Revisi Harus dalam Koridor Hukum, edisi 21 Januari 2016

Sumber dari Internet

<http://pwi.or.id/index.php/uu-kej> diakses 20 April 2016, Pukul 09.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_%28surat_kabar%29 diakses pada 12 Juli 2016



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemanfaatan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

Core Values **Integritas-Integralitif** • **Dedikasi-Inovatif** • **Inklusi-Continuous Improvement**

--	--	--	--	--	--	--

1. Kartu ini harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu ini hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Penggunaan kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.563/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Adi Nugroho
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 30 Juni 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11210152
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjarharjo 12
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.21.25/J/2012

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Adi Nugroho
NIM : 11210152
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
85 - 100	A		Sangat Memuaskan
71 - 85	B		Memuaskan
56 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.2.6/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Muhammad Adi Nugroho
Date of Birth : June 30, 1991
Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 25, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	47
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 25, 2016

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.3.2721/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Muhammad Adi Nugroho

تاريخ الميلاد : ٣٠ يونيو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٦، وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٨
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٣٢
فهم المقرؤ	٢٠
مجموع الدرجات	٣٣٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Adi Nugroho
NIM : 11210152
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogjakarta, 09 September 2011

KEMENTERIAN AGAMA
Pembantuan Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]

Rifatul Karimah, M.A.
NIP. 19600905 198603 1006

S E R T I F I K A T

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh
Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rita, M.Pd.I
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ach. Sulaiman
sekretaris

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
M. Fauzi
ketua

OPAK UNIVERSITAS 2011



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MUHAMMAD ADI NUGROHO

NIM : 11210152

L U L U S

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Ketua



Dr. H. Waryono, M.A.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sribertini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor: MA.16/12.04/PP.01.1/120/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III..... menerangkan bahwa:

nama : MUHAMMAD ADI NUGROHO
tempat dan tanggal lahir : Slaman, 30 Juni 1991
nama orang tua : Tukijan
madrasah asal : MAN Yogyakarta III
nomor induk : 3341

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Slaman, 5 Juni 2010

Kepala Madrasah,

Drs. Suharto

NIP. 150272905

MA 12000361

Surat



Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

diberikan kepada :

MUHAMMAD ADI NUGROHO

NIM. 11210152

sebagai

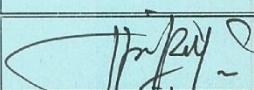
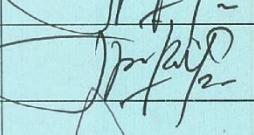
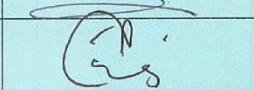
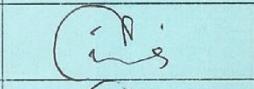
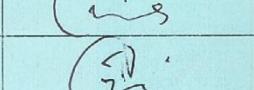
PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,

MINISTERIEN AGAMA *
PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA
Arianto, S.Ag., SIP, MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012

NAMA : MUHAMMAD ADI NUGROHO
NIM : 11210152
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : BIRU RT. 09/RW.31 TRIHANGO, GAMPING, SLEMAN

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Rabu, 27 April 2016	Ans Setiyanta (112101281)	Peserta	
2	Rabu, 27 April 2016	Zainal Musthofa (11210087)	Peserta	
3	Kamis, 28 April 2016	Reni Dwi Nurindah (12250087)	Peserta	
4	Senin, 2 Mei 2016	Mia Rahayu (11210116)	Peserta	
5	Jumat, 27 Mei 2016	Muhammad Adi Nugroho (11210152)	Penyaji	
6	Kamis, 2 Juni 2016	Muhammad Kholish Habibi (11210021)	Pembahas	

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Ketua Jurusan,


 Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /2016

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : MUHAMMAD ADI NUGROHO
2. NIM/Jurusan : 11210152/KPI
4. Judul Proposal : BINGKAI PEMBERITAAN TEROR BOM THAMRIN DI SKH REPUBLIKA EDISI JANUARI 2016.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Kamis, 26 Mei 2016; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



Yogyakarta, 26 Mei 2016
Pembimbing,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Kamis, 2 Juni 2016
Pukul : 10.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	Muhammad Adi N	3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : MUHAMMAD KHOLISH HABIBI
2. NIM/Jurusan : 11210021/KPI
3. Tanda Tangan :
4. Judul Proposal : REPRESENTASI MASYARAKAT MADANI DALAM FILM OMAR BIN KHATTAB.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Ketua Sidang/Pembimbing,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Adi Nugroho
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 30 Juni 1991
Alamat : Biru, Trihanggo, Gamping, Sleman
Nama Ayah : Tukijan (Alm)
Nama Ibu : Siti Aminah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal
a. SD N Baturan 1, 2004
b. SMP N 3 Gamping, 2007
c. MAN 3 Yogyakarta, 2010

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Taruna Nusantara CUP tahun 2008 (MAN 3 Yogyakarta)
2. -
3. -

D. Pengalaman Organisasi

1. Wartawan BUKIT (Buletin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam)
2. Bendahara Organisasi Muda-Mudi NGEDEM

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

(Muhammad Adi Nugroho)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA